

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi yang efektif merupakan kebutuhan penting bagi manusia, mengingat sifat sosial yang melekat pada dirinya. Komunikasi yang efektif bergantung pada landasan saling pengertian, transparansi, empati, dan kepercayaan di antara individu serta setiap individu memahami aspek-aspek yang mendasarinya. Setiap orang pada dasarnya adalah makhluk sosial, terlibat dalam berbagai aktivitas dalam kerangka sosial seperti kelompok, komunitas, organisasi, atau masyarakat. Hal ini memerlukan kemampuan untuk berinteraksi satu sama lain (Hapsari Anggun Sari 2021).

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi manusia, karena besarnya jaringan sosial seseorang berdampak langsung pada tingkat pengaruh, posisi, dan kewajiban sosialnya. Tingkat keterlibatan dalam proses komunikasi berkorelasi langsung dengan tingkat pengaruhnya terhadap perilaku individu. Komunikasi pada hakikatnya adalah pertukaran simbol-simbol (pesan) yang bermakna antara pengirim dan penerima, dengan tujuan membangun pemahaman dan kesatuan bersama. Komunikasi melibatkan pertukaran informasi, pendapat, ide, perolehan pengetahuan, dan hiburan, antara lain. Komunikasi adalah kebutuhan yang melekat pada manusia karena penting untuk pertumbuhan dan kemajuan individu (Roudhonah, 2019). Dalam hal menumbuhkan semangat belajar anak, komunikasi menempati peringkat tiga media yang paling berpengaruh. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting dalam proses pendidikan. Komunikasi digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan hasil pendidikan yang diinginkan siswa. Anak yang berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tuanya akan menunjukkan prestasi yang baik, namun demikian juga sebaliknya.

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, khususnya dalam lingkungan keluarga. Menciptakan bentuk komunikasi yang kuat, interaktif, dan seimbang dalam keluarga merupakan cita-cita semua orang. Keluarga berfungsi sebagai tempat utama dalam interaksi sosial dan memainkan

peran penting dalam memberikan pendidikan moral dan agama. Agar keluarga, khususnya orang tua, dapat menjadi sumber informasi terpercaya dan terlibat aktif dalam memantau dan membimbing anak-anaknya (Mohibu, 2015).

Miller dan Gerard menegaskan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Orang tua yang memupuk rasa aman, memiliki beragam minat baik dalam aktivitas di dalam maupun di luar ruangan, menunjukkan kepercayaan dan rasa hormat terhadap kemampuan anak, memberikan otonomi dan kebebasan kepada anak, serta mendorong mereka untuk berusaha mencapai yang terbaik. Torrone, pakar lain dalam bidang ini, menggarisbawahi pentingnya menerima dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar untuk mendorong perkembangan kreativitas individu. Menurutnya, lingkungan keluarga, khususnya dalam keluarga, merupakan salah satu lingkungan primer dan awal yang dapat menumbuhkan atau menghambat tumbuhnya kreativitas. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Pembinaan kreativitas pada anak tidak dicapai melalui dinamika stimulus-respon belaka, melainkan melalui hubungan yang tulus dan saling berbagi pengalaman antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak melakukan interaksi yang saling seimbang dalam keadaan seperti itu (Sadiman, 2014).

Komunikasi orang tua yang tidak memadai dapat menimbulkan keterasingan atau perselisihan dengan anak. Namun demikian, ketika orang tua memiliki keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik, anak-anak mereka akan lebih mungkin mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan memperoleh kemampuan untuk melakukan transformasi positif, serta mempelajari teknik-teknik pemecahan masalah. Menurut penelitian yang peneliti lihat dari pengamatan bahwa orang tua di Kursus Marveleous Generation mampu mendidik anak dengan baik seperti yang peneliti lihat bahwa banyak anak-anak yang berprestasi di tempat kursus tersebut. Tentunya tidak lepas dari didikan oleh orang tuanya.



Gambar 1. 1 Kegiatan Belajar di Kursus Marvelous Generation

Namun terkadang orang tua yang anaknya kursus di marvelous generation juga menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan yaitu menghadapi hambatan ketika sedang berkomunikasi, hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan ketertarikan antara orang tua dan anak contohnya ketika anak sedang berbicara dengan anak, anak malah lebih berfokus kepada *gadget* ataupun *console game* nya.

Hambatan ini dapat terjadi karena komunikasi antar pribadi yang kurang baik dan hambatan ini dapat membuat komunikasi antara orang tua dan anak gagal, untuk mencegah hal ini orang tua bisa melakukan komunikasi antar pribadi yang efektif. Menurut Joseph A. Davito Komunikasi antar pribadi yang efektif terbagi menjadi 5 *point* yaitu Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif, Dan Kesetaraan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen makna terkoordinasi yang dikembangkan oleh W. Barnett Pearce dan Vernon pada tahun 1970 yaitu teori yang menjelaskan mengenai bagaimana seorang komunikator mengatur interaksi sosial dan juga teori *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh Burhuss Frederick Skinner yang menjelaskan tentang penguatan positif dan penguatan negative.

Dalam memotivasi anak diperlukan strategi komunikasi untuk meningkatkan dan membuat anak semangat dengan cara yang baik, Komunikasi adalah hal yang wajib untuk dapat terciptanya sebuah interaksi sosial. Begitu juga saat proses komunikasi antara orang tua dan anak, dibutuhkan komunikasi yang tepat sehingga anak dapat meningkatkan nilai belajar. Selain memberikan motivasi,

orangtua juga bisa memberikan teguran kepada anak jika anak tidak belajar dengan baik, dengan cara ini maka anak akan lebih memahami komunikasi orangtua karena orangtua menegurnya dengan baik dan tidak kasar.

Adanya motivasi merupakan aspek krusial yang turut berperan dalam keberhasilan anak dalam proses belajar. Anak-anak yang memiliki kecenderungan kuat untuk belajar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk unggul dalam bidang akademis. Tingkat motivasi secara signifikan mempengaruhi tingkat usaha dan kegembiraan seseorang dalam belajar atau terlibat dalam aktivitas. Konsekuensinya, tingkat antusiasme berdampak langsung pada hasil yang dicapai. (Sunanti Rahman 2021).

Alasan Peneliti memilih tempat kursus Marveleous Generation sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melihat banyaknya tempat kursus di sekitar wilayah Cibubur 1 namun tempat kursus lain tidak melakukan sesuatu yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian disana.
2. Marveleous Generation melakukan banyak kegiatan akademik yang menarik dan membuat anak-anak semakin bersemangat karena marveleous generation selalu melakukan lomba rutin berupa lomba akademik seperti lomba menggambar dan Pelajaran lain.
3. Peneliti sudah melihat tempat kursus marveleous generation sejak tahun 2018 dan tempat kursus ini memiliki murid yang semakin banyak sehingga hal ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih tempat kursus marveleous generation.

Penelitian ini menggunakan 2 teori yang saling terkait dengan landasan konsep yang berupa Komunikasi, Strategi Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Orangtua, dan Motivasi dan teori yang digunakan adalah Teori Manajemen Makna Terkoordinasi dan juga teori *operant conditioning* sehingga bisa mengetahui bagaimana pendekatan orang tua dalam memotivasi anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Harapan peneliti tentang penelitian ini adalah agar dapat memberikan inspirasi bagi orang tua di wilayah lain yang ingin meningkatkan motivasi belajar anak dengan komunikasi. Dengan memahami bagaimana strategi komunikasi orang tua di tempat kursus Marveleous Generation, orang tua di wilayah lain dapat

mengambil pelajaran dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam upaya komunikasi antar pribadi. Secara keseluruhan, peneliti memilih judul “Strategi Komunikasi Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Tempat Kursus Mrveleous Generation” agar bisa memperluas pemahaman tentang komunikasi antar pribadi dan digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak di wilayah lain.

1.2 Rumusan masalah

1. Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Orangtua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi orang tua saat memotivasi anak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di tempat Kursus Marveleous Generation
- 1.3.2. Untuk Mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di tempat Kursus Marveleous Generation

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang bermanfaat dengan menjadi acuan penelitian selanjutnya, menambah pengetahuan dan keahlian, serta memudahkan penerapan praktis dari teori yang diperoleh.

Selain itu, hal ini dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk melakukan studi tambahan dengan memasukkan beragam variabel atau populasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Serta membantu orangtua lebih berperan besar dalam berkomunikasi sehingga membuat anak lebih bersemangat

dan lebih senang untuk belajar karena adanya motivasi yang kuat dari orang tua

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang terjadi di topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, informan penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data, dan metode ujinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penulis